

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO  
DI KABUPATEN LABUHANBATU  
(Studi kasus Kota Rantau Prapat)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUTRI BRIZITA SIMORANGKIR  
188220105**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/25

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO  
DI KABUPATEN LABUHANBATU  
(Studi kasus Kota Rantau Prapat)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**Oleh:**

**PUTRI BRIZITA SIMORANGKIR**

**188220105**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/25

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan  
Usaha Mikro di Kabupaten Labuhanbatu (studi kasus  
Kota Rantau prapat)  
Nama : Putri Brizita Simorangkir  
NPM : 188220105  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing



Ir. Gustami Harahap, M.P  
Pembimbing I



Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si  
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si  
Dekan Fakultas Petanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, MSc  
Kepala Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus: 14 Maret 2025

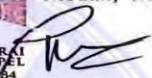
### HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Mei 2025



  
Putri Brizita Simorangkir  
188220105



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Brizita Simorangkir  
NPM : 188220105  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Labuhanbatu (studi Kasus : Kota Rantau Prapat)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada tanggal : Mei 2025  
Yang menyertakan

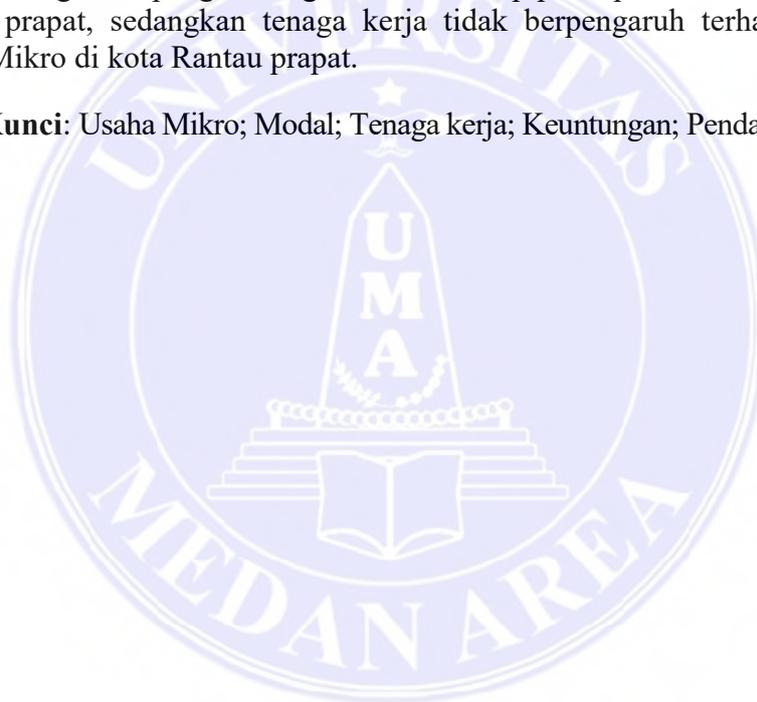


Putri Brizita Simorangkir

## ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa menjadi kekuatan sebagai pendorong pembangunan ekonomi dengan cepat. Gerak UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang besar, terlebih sektor usaha pada UKM yang fleksibel, sehingga mudah beradaptasi dengan permintaan pasar. Tujuan pelaku Usaha Mikro di kota Rantau prapat mendirikan suatu usaha adalah memperoleh keuntungan (profit oriented) dan usahanya tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama (going concern). Semakin besar pendapatan, diharapkan akan semakin meningkatkan keuntungan. Tiga faktor dasar yang mempengaruhi pendapatan, yaitu modal, tenaga kerja dan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan keuntungan Usaha Mikro di kota Rantau prapat terhadap pendapatan Usaha mikro di kota Rantau prapat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa modal Usaha Mikro dan keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kota Rantau prapat, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapata Usaha Mikro di kota Rantau prapat.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro; Modal; Tenaga kerja; Keuntungan; Pendapatan



## ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) can be a driving force for rapid economic development. The movement of MSMEs can create a large number of jobs, especially since MSME businesses are flexible and thus easily adapt to market demands. The purpose of Micro Business actors in the city of Rantau Prapat to establish a business was to gain profit (profit-oriented) and ensure the business could operate for a long term (going concern). The greater the income, the more it was expected to increase profit. Three basic factors that affected income were capital, labor, and profit. This research aimed to determine the effect of capital, labor, and profit of Micro Business in Rantau Prapat city on the income of Micro Business in Rantau Prapat city. The results of this research stated that Micro Business capital had a significant effect on the income of Micro Business in Rantau Prapat city, while labor and profit had no effect on the income of Micro Business in Rantau Prapat city.*

**Keywords:** Micro Business; Capital; Labor; Profit; Income



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 03 September 2000 di Rantau prapat, Kecamatan Rantau selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Anak Keempat dari empat bersaudara dari pasangan Edwart Simorangkir dan Rita Hutabarat.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 116875 Ujung Bandar dan Sekolah Menengah Pertama di SMPS RK BINTANG TIMUR Rantau prapat, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Rantau Utara.

Pada bulan September 2018, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi panita dalam kegiatan BEM fakultas Pertanian. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Kelompok Tani Bali, Jl. Durung 2 No. Pasar 6, RW. Lingkungan. 19, Terjun, kecamatan Medan Marelان, Kota Medan pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus Kota Rantau prapat)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program, studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan Ucapan Terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Mariza Nurcahyani, S.T.,M.Sc, selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Ir. Gustami Harahap, M.P, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Dosen, selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
6. Orang tua dan keluarga yang telah membantu selama masa penyusunan skripsi ini.
7. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu yang telah membantu selama masa penyusunan skripsi ini.

8. Teman – teman mahasiswa stambuk 18 Fakultas Pertanian Universitas Medan  
Area yang selalu memberikan support selama masa penyusunan skripsi ini  
Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak  
dapat penulis sebut satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat  
bagi semua pihak.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Kerangka Pemikiran .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Pertumbuhan UMKM .....	12
2.1.1 Pengertian UMKM .....	12
2.1.2 Kriteria UMKM .....	14
2.1.3 Peran UMKM .....	15
2.1.4 Peranan UMKM dalam Perekonomian.....	16

2.1.5 Permasalahan dan Hambatan UMKM .....	17
2.1.6 Pengembangan UMKM menurut Bank Indonesia (BI) .....	18
2.1.7 Tenaga Kerja Usaha Mikro .....	20
2.1.8 Modal Usaha Mikro .....	22
2.1.9 Keuntungan Usaha Mikro .....	23
2.2 Pendapatan.....	24
2.2.1 Pengertian Pendapatan .....	24
2.2.2 Sumber – sumber Pendapatan .....	27
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	32
3.4 Metode Analisis Data .....	33
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.2 Redgresi linear Berganda.....	35
3.5 Defenisi Operasional Variabel .....	37
<b>IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1 Kondisi Geografis .....	39
4.1.2 Kondisi Demografis .....	39
4.1.3 Sarana dan Prasarana .....	40
4.2 Gambaran Usaha Mikro .....	42
4.3 Karakteristik Responden Usaha Mikro .....	43
4.3.1 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Waktu Usaha .....	43
4.3.2 Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan jenis Kelamin .....	43

4.3.3 Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan Umur .....	44
4.3.4 Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan Pendidikan .....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 HASIL PENELITIAN .....	47
5.1.1 Modal .....	47
5.1.2 Tenaga Kerja.....	48
5.1.3 Keuntungan.....	49
5.1.5 Pendapatan .....	49
5.2 Analisis Linear Berganda .....	50
5.2.2 Uji Simultan ( Uji F).....	52
5.3.3 Uji Persial (Uji t).....	53
5.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
5.4 PEMBAHASAN .....	55
5.4.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan.....	55
5.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan .....	57
5.4.3 Pengaruh Keuntungan Terhadap Pendapatan .....	59
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
6.1 KESIMPULAN .....	61
6.2 SARAN .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2017-2021 .....	2
2.	Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017-2021 .....	3
3.	Pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera utara 2017-2021 .....	4
4.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Menurut Dasar harga konstan 2010 .....	5
5.	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu 2017-2021 .....	6
6.	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut UU No 20 .....	14
7.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di kota Rantau prapat .....	40
8.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di kota Rantau prapat .....	40
9.	Sarana dan Prasarana di kota Rantau prapat .....	41
10.	Usaha Mikro Menurut kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu .....	42
11.	Karakteristik Responden Usaha mikro menurut Waktu Usaha .....	43
12.	Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
13.	Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan Umur .....	44
14.	Karakteristi Responden Usaha Mikro berdasarkan Pendidikan .....	45
15.	Rata-rata Modal Usaha Mikro di Kota Rantau prapat .....	47
16.	Rata-rata Tenaga Kerja Usaha Mikro di Kota Rantau prapat .....	48
17.	Rata-rata Keuntungan Usaha Mikro di kota Rantau prapat .....	49
18.	Rata-rata Pendapatan Usaha Mikro di kota Rantau prapat .....	50
19.	Uji Regresi Linear Berganda .....	50
20.	Hasil Uji F .....	52
21.	Hasil Uji t .....	53
22.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir .....	11
2.	Apotik Gratia.....	56
3.	Bengkel bang Iwan.....	58
4.	Warung bakso Firdaus.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1	Kuesioner Penelitian .....	66
2.	Denah Lokasi Penelitian .....	69
3.	Jumlah UMKM menurut Kecamatan di Kabupaten .....	70
4.	Sampel penelitian .....	71
5.	Rekapitulasi wawancara .....	72
6.	Hasil Uji Normalitas .....	74
7.	Hasil Heteroskedastisitas .....	74
8.	Hasil Uji F simultan .....	74
9.	Hasil Uji T parsial .....	75
10.	Hasil Koefisien Determinasi .....	75
11.	Distribusi t Tabel (Titik Persentase distribusi t df = 1-26) .....	76
12.	Distribusi F Tabel.....	77
13.	Dokumentasi .....	78
14.	Maps Lokasi Penelitian .....	81
15.	Surat ngantar Riset dari Fakultas Pertanian .....	82
16.	Surat Selesai Riset.....	83

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu Negara atau daerah pada hakikatnya merupakan kerja sama berbagai kelompok, sumber daya manusia, alam, modal, teknologi dan lain sebagainya. Tujuan pembangunan ekonomi dalam suatu negara yaitu untuk mewujudkan ekonomi yang adil dan merata.

Pembangunan ekonomi mendapatkan pengaruh positif dari pertumbuhan penduduk yang dimana dengan kemajuan penduduk maka erat kaitannya dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Disatu sisi penduduk dapat menjadi faktor produksi, sarana dan konsumen dari hasil produksi.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang. Perkembangan ekonomi yang dilakukan Negara berkembang memiliki tujuan untuk meratakan pembangunan ekonomi yang hasilnya untuk seluruh masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja meningkat, pendapatan yang merata, mengurangi perbedaan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang.

Yang menjadi tolak ukur dari pembangunan ekonomi di suatu Negara dapat dilihat dari pendapatan nasional. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai atau harga pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu PDRB merupakan suatu indikator yang sangat penting agar memahami kondisi ekonomi di suatu Negara. Apabila PDRB meningkat maka

perekonomian di Negara tersebut akan membaik dari tahun sebelumnya.

Berikut ini tabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2021.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2017-2021**

N0	Tahun	PDRB (Miliar)	PDRB (%)
1	2017	9.912.928,10	5,09
2	2018	10.425.815,90	5,17
3	2019	10.949.155,40	5,02
4	2020	10.723.054,80	-2,06
5	2021	11.118.868,50	3,7

(sumber: Badan Pusat Statistik, 2021)

Pada tabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia 5 tahun terakhir ini dapat dilihat dengan adanya wabah covid 19 sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sampai di posisi -2,06% di tahun 2020. Dan sudah kembali meningkat ditahun 2021 sebesar 3,7% seiring dengan telah menurunnya angka penderita covid 19 dan kegiatan ekonomi sudah kembali normal. Maka dari itu untuk terus meningkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah melakukan pembangunan disegala bidang ekonomi.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan paradigma pembangunan yaitu strategi pemberdayaan masyarakat. Menurut Pranaka & Moeljarto (1996), pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang digunakan dalam sebuah paradigma pembangunan yang menjadikan manusia sebagai pusatnya. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung ataupun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan hampir sebagian besar penduduk berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional ataupun modern. Serta dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Pentingnya peran dari adanya UMKM dapat dilihat dari signifikansi dan peran UMKM dalam penyumbang PDB terbesar di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 61,97% dari total PDRB nasional atau setara dengan Rp 8.500 triliun dan mampu menyumbang tenaga kerja sebesar 97% . Berikut ini jumlah UMKM yang ada di Indonesia Tahun 2017-2021.

**Tabel 2. Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Jumlah UMKM	Persen (%)
1	2017	62,9 juta	2,1
2	2018	64,1 juta	1,9
3	2019	65,4 juta	2,02
4	2020	63,9 juta	-2,3
5	2021	64,2 juta	0,5

(sumber: Badan Pusat Statistik, 2021)

Dari tabel pertumbuhan jumlah UMKM diatas dapat terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2017-19 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Akan tetapi di tahun 2020 turun sangat drastic yang disebabkan pandemi covid yang melanda Indonesia sehingga banyak pelaku UMKM yang tutup dan bangkrut. Dengan terjadinya peristiwa tersebut juga mengakibatkan pengurangan tenaga kerja dan penurunan penghasilan.

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi yang akan mewujudkan keadaan yang lebih baik pada saat periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai menaikkan

kapasitas pendapatan daerah. Perekonomian meningkat apabila mengalami pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dari periode sebelumnya.

Sumatra Utara atau Sumatera Utara (disingkat Sumut) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara pulau Sumatra. Provinsi ini beribu kota di Kota Medan dan memiliki 33 kabupaten. Sumatra Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, dan terbanyak di pulau Sumatra. Sektor perekonomian yang ada di Sumatera Utara ialah pertanian, perkebunan, pertambangan, pelaku UMKM dan lain-lain. Berikut ini pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2017-2019

**Tabel 3. Pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara 2017-2021**

No	Tahun	PDRB (Miliar rupiah)	PDRB (%)
1	2017	487.531,23	5,11
2	2018	512.726,63	5,17
3	2019	539.513,85	5,21
4	2020	533.746,36	-1,07
5	2021	547.651,82	2,6

(Sumber: BPS Sumatera Utara 2021)

Dari tabel 3 terlihat sangat jelas bawasannya pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara 5 tahun terakhir ini mengalami penurunan yang sangat signifikan. Wabah covid 19 sangat berpengaruh banyak terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Sumatera Utara. Banyak kegiatan ekonomi yang tidak terlaksana dan berjalan sehingga target setiap sektor ekonomi tidak tercapai. Dan ditahun 2021 kegiatan perekonomian sudah mulai kembali normal dan diharapkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat terus meningkat.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu dari 33 kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Perkonomian di kabupaten Labuhanbatu juga tidak dapat terlepas dari perekonomian di Sumatera Utara. Berikut ini adalah tabel laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Labuhanbatu dari tahun 2017-2021.

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Menurut Dasar harga konstan 2010**

NO	Tahun	PDRB (Miliyar rupiah)	PDRB (%)
1	2017	21.048,17	5,00
2	2018	22.112,34	5,06
3	2019	23.232,71	5,07
4	2020	23.252,75	0,09
5	2021	24.147,56	3,85

(Sumber: Badan Pusat Statistik Labuhanbatu)

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Labuhanbatu menurut harga konstan 2010 pada tabel diatas mengalami penurunan di 2 tahun terakhir ini. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2017 sampai 2019 cenderung mengalami percepatan tetapi tidak signifikan namun stabil. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2019 mencapai 5,07 persen, sedikit lebih cepat dari tahun 2018 sebesar 5,06 persen. Kemudian sangat mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,09 persen atau penurunan sebesar 4,98 persen. Setelah itu naik lagi ditahun 2021 sebesar 3,85 persen.

Hal ini dampak dari adanya wabah covid-19 yang meningkat pada tahun 2020 di kabupaten Labuhanbatu yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun drastis yang sangat terasa kepada masyarakat.

Struktur perekonomian masyarakat kabupaten Labuhanbatu saat ini masih berbasis intrustri pengelolaan, pertanian, kehutanan dan perikanan. Kondisi ini di dukung oleh letak geografis wilayah yang subur dan iklim yang cocok untuk kegiatan industri dan pertanian sehingga masih menjadi andalan perekonomian

kabupaten Labuhanbatu. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat kabupaten Labuhanbaru mulai beralih pada perdagangan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda motor.

Keberadaan UMKM dikabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu sektor dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu peran dari UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah perlu diperhatikan lebih dalam lagi. Namun dalam proses pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu masih banyak hambatan yang dialami para pelaku UMKM baik hambatan internal maupun eksternal. Berikut ini pertumbuhan jumlah UMKM di kabupaten Labuhanbatu dari tahun 2017-2021.

**Tabel 5. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu 2017-2021**

Kecamatan	2017	%	2018	%	2019	%	2020	%	2021	%
Bilah Hulu	388	9,3	405	9,4	405	9,4	2059	12,6	3111	12,2
Pangkatan	446	10,7	458	10,7	458	10,7	1850	11,3	2882	11,3
Bilah Barat	72	1,7	90	2,1	90	2,1	1138	7	1645	6,5
Bilah Hilir	323	7,8	355	8,3	355	8,3	660	4	1390	5,5
Panai Hulu	167	4,01	190	4,4	190	4,4	1599	10	2397	9,4
Panai Tengah	55	1,3	62	1,4	62	1,4	2542	15,6	3053	12,1
Panai Hilir	585	14,0 6	585	13,6	585	13,6	195	1,2	1298	5,1
<b>Rantau selatan</b>	<b>574</b>	<b>13,8</b>	<b>585</b>	<b>13,6</b>	<b>585</b>	<b>13,6</b>	<b>2327</b>	<b>14,3</b>	<b>3893</b>	<b>15,3</b>
<b>Rantau Utara</b>	<b>1551</b>	<b>37,3</b>	<b>1556</b>	<b>36,3</b>	<b>1556</b>	<b>36,3</b>	<b>3905</b>	<b>24</b>	<b>5749</b>	<b>22,6</b>
Jumlah	4161	100	4286	100	4286	100	16275	100	25418	100

(sumber: Dinas koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu, 2021)

Pertumbuhan jumlah UMKM kabupaten Labuhanbatu di setiap kecamatan pada tabel diatas menjelaskan terjadinya peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi ditahun 2019 tidak ada kenaikan dari tahun sebelumnya. Kecamatan yang paling

banyak jumlah UMKM setiap tahunnya dimiliki oleh kecamatan Rantau Utara, yaitu pada tahun 2021 sebanyak 5749 unit usaha. Sedangkan untuk kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terkecil pada tahun 2017-2019 adalah kecamatan Panai Tengah. Dan di tahun 2020-2021 kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terkecil adalah kecamatan Panai hilir yaitu sebanyak 195 unit usaha dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1298 unit usaha.

Jumlah UMKM di kota Rantau prapat merupakan jumlah UMKM tertinggi sehingga pada penelitian ini berpusat kepada kota Rantau prapat. Selain jumlah UMKM tertinggi kota Rantau prapat juga merupakan ibu kota dari kabupaten Labuhanbatu. Luas wilayah dari kota Rantau prapat menurut data sarana dan prasarana kota adalah seluas 17.679 Ha.

Dari data pertumbuhan ekonomi Labuhanbatu dan jumlah UMKM yang ada di Labuhanbatu peneliti melihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 5 tahun terakhir namun jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Labuhanbatu tetap meningkat walaupun adanya pandemi covid.

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diartikan sejumlah uang yang diterima perusahaan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Sebagian besar aktivitas itu merupakan aktivitas penjualan barang/jasa kepada pelanggan/konsumen. Pengertian pendapatan dalam bisnis bisa berarti pemasukan berupa uang atau income. Para pelaku usaha berharap agar siklus keuangan tidak mandek dan menjamin optimal (Fadhlani & Ayu, 2017). UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat menciptakan peluang lapangan kerja, mampu memberikan pelayanan ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan pemerataan

pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan dapat meningkatkan stabilitas nasional untuk ditumbuhkembangkan (Sunyoto, 2014).

Usaha Mikro bisa menjadi kekuatan sebagai pendorong pembangunan ekonomi dengan cepat. Gerak Usaha mikro dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang besar, terlebih sektor usaha pada UKM yang fleksibel, sehingga mudah beradaptasi dengan permintaan pasar (Utama, 2019).

Tujuan pelaku Usaha mikro di kota Rantau prapat mendirikan suatu usaha adalah memperoleh keuntungan (profit oriented) dan usahanya tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama (going concern). Semakin besar pendapatan, diharapkan akan semakin meningkatkan keuntungan. Tiga faktor dasar yang mempengaruhi pendapatan, yaitu modal, tenaga kerja dan keuntungan.

Kebanyakan Usaha mikro di kota Rantau Prapat tidak memiliki pegawai atau karyawan yang profesional, pemilik Usaha mikro di kota Rantau prapat hanya mempekerjakan anggota keluarga ataupun tetangga dekat bahkan dikerjakan oleh pemilik Usaha mikro sendiri, sehingga pemilik Usaha mikro di kota Rantau prapat selalu beranggapan tidak pernah mengeluarkan upah/gaji. Kemudian, modal meliputi aset lancar dan tetap. Kas sebagai akun yang paling cair merupakan modal yang paling mudah dipergunakan, sepanjang uang sudah di tangan, maka pemilik bisa langsung menggunakan uang tersebut. Contoh aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan lain sebagainya, bagi Usaha Mikro di kota Rantau prapat tanah dan bangunan merupakan tanah dan bangunan yang digunakan layaknya tempat usaha bisnis, bukan aset yang menumpang pada ruangan di rumah. Begitu juga perlakuan untuk aset peralatan

seperti panci, kompor, kulkas, dsb, sebaiknya Usaha mikro tidak meminjam peralatan yang ada di rumah pemilik, tetapi seharusnya Usah Mikro memiliki peralatan sendiri pada unit usahanya (Haryono, 2021).

Modal, tenaga kerja dan keuntungan yang memadai, diharapkan mampu memberikan pendapatan baik untuk Usaha mikro yang ada di Kota Rantau prapat secara optimal. Namun pada kenyataannya, masih banyak tenaga kerja yang memiliki kinerja tidak bagus sehingga bukannya memberikan kontribusi keuntungan bagi Usaha mikro, melainkan menambah beban pengeluaran bagi Usaha mikro di kota Rantau prapat . Begitu juga halnya dengan modal dan keuntungan dalam operasionalnya diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan pendapatan Usaha mikro yang ada di Kota Rantau prapat.

Dengan latar belakang yang dijelaskan maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Labuhanbatu (studi kasus kota Rantau prapat)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Modal Usaha Mikro, tenaga kerja Usaha Mikro dan keuntungan Usaha Mikro terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kota Rantau prapat.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha Mikro, tenaga kerja Usaha Mikro dan keuntungan Usaha Mikro terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kota Rantau prapat

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh Modal Usaha Mikro, tenaga kerja Usaha Mikro dan keuntungan Usaha Mikro berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kota Rantau prapat.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk pemerintah daerah, diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan Usaha mikro yang ada di kota Rantau prapat.
2. Untuk akademik, diharapkan dari hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi pada peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa jurusan Agribisnis.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

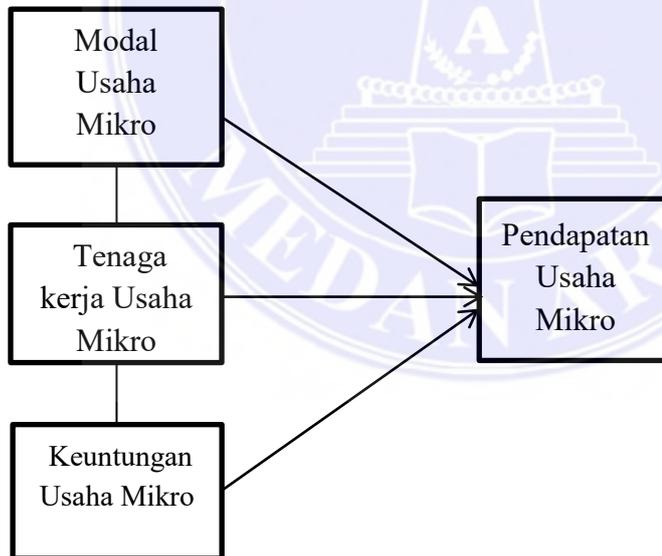
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka waktu yang cukup panjang. Untuk mencapai itu dibutuhkan strategi pemberdayaa, yaitu pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah.

Kegiatan Usaha Mikro ialah salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro juga

wadah yang baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang direncanakan oleh pihak pemerintah, swasta dan pelaku usaha perorangan.

Dalam menjalankan Usaha mikro pendapatan yang diterima oleh pelaku Usaha Mikro di pengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun indikator pertimbangan pelaku Usaha Mikro untuk meningkatkan pendapatan adalah modal, tenaga kerja dan keuntungan.

Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha mikro di Kabupaten Labuhanbatu (studi kasus kota Rantau prapat). Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Pertumbuhan UMKM

#### 2.1.1 Pengertian UMKM

Menurut tambunan (2009), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh seseorang maupun sekompok ataupun badan usaha disemua sektor ekonomi. Di Indonesia pengertian UMKM diatur berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,kecil dan Menengah. Pengertian UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil diharapkan mampu memberikan lapangan kerja yang baru.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau nadan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Sumodiningrat (1999), indikator keberhasilan dalam upaya mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat UMKM yang mencakup :

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat usaha kecil menengah melalui pendirian usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang artinya adanya kenaikan jumlah usaha terutama UMKM
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuat permodalan, makin rapi system administrasi, serta luasnya interaksi social dengan kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas maka sumodiningrat menyimpulkan bahwa yang menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan UMKM yaitu:

1. Jumlah UMKM
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Modal UMKM
4. Laba / keuntungan UMKM

Sementara itu jika dilihat berdasarkan tenaga kerja, menurut BPS usaha mikro adalah enritas usaha yang memiliki tenaga kerja 1 sampai 5 orang dan

usaha kecil memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang sedangkan usaha menengah memiliki entisitas tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang.

### 2.1.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kriteria dari UMKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut UU No 20 Tahun 2008**

NO	URAIAN	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

(Sumber: UU No 20 Tahun 2008)

Berdasarkan aspek manajemen usaha, Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dapat digambarkan atau memiliki karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

#### 1. Usaha Mikro

- a. jenis komoditinya berubah-ubah dan sewaktu-waktu dapat berganti produk/usaha.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu-waktu dapat pindah,
- c. Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik,
- d. Sumber daya manusianya rata-rata rendah yakni SD-SMP,
- e. Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhungan dengan rentenir
- f. Umumnya usaha ini tidak memiliki ijin usaha.

#### 2. Usaha kecil

- a. Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah,

- b. Lokasi atau tempat usaha tidak gampang berpindah,
  - c. Lokasi dan tempat pada umumnya sudah menetap,
  - d. Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya pencatatan administrasi keuangan perusahaan sudah mulai dipisah,
  - e. Memiliki kegiatan usaha atau perijinan lainnya,
  - f. Sumber daya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yakni rata-rata tingkat SMA
  - g. Sudah mulai menegenal perbankan
3. Usaha Menengah
- a. Kekayaan 200 juta sampai 10 Milyar dan dapat menerima kredit antara 500 juta sampai 5 milyar
  - b. Memiliki managemen dan organisasi yang lebih teratur dan baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas antara bagian/unit
  - c. Telah memiliki system managemen keuangan sehingga memudahkan untuk dilakukan auditing termasuk pihak auditor public
  - d. Telah melakukan penyesuaian tergadap peraturan pemerintah dibidang ketenagakerjaan, jamsostek dan lain-lain
  - e. Memiliki persyaratan legal secara lengkap
  - f. Sering bermitra dengan perbankan dan pelaku usaha lainnya, dan
  - g. Sumber daya manusianya lebih baik dan handal pada level manager dan supervisor.

### 2.1.3 Peran UMKM

Secara umum peran UMKM dalam perekonomian nasional adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan kerja terbesar
3. Pemain penting dalam pemberdayaan masyarakat
4. Mencipta pasar baru dan sumber investasi
5. Kontribusi terhadap neraca pembayaran

Melihat dari peranan UMKM diatas, maka pemberdayaan UMKM harus terus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wiraysaha yang tangguh.

#### **2.1.4 Peranan UMKM dalam Perekonomian**

Pengalaman dan beberapa studi yang dilakukan tentang UMKM telah terbukti bahwa sektor UMKM sangat penting dalam perekonomian negara karena dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi sumber inovasi. Selain itu UMKM merupakan bagian struktur perekonomian yang pelaku usahanya sangat besar sehingga disebut juga dengan pelaku ekonomi rakyat.

Berbicara tentang UMKM di Indonesia menganut cakupan yang sangat luas kepada seluruh sector ekonomi termasuk pertanian, serta menggunakan kriteria aset dan nilai penjualan sebagai ukuran pengelompokan sesuai UU nomor 9/1995 tentang usaha kecil dan Inpers nomor 10/1999 tentang pembinaan usaha menengah.

Mankiw dan peneliti Ade raselewati berpendapat dalam analisis makro ekonomi menjelaskan arti pertumbuhan ekonomi sebagai tingkat pertambahan dari pendapatan perkapita. Dari pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan

suatu perekonomian yang sedang mengalami perkembangan. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB untuk perekonomian nasional dan PDB untuk perekonomian daerah yang dimana tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang atau jasa.

Maka dari itu peran UMKM harus terus di tingkatkan dan dijaga dalam membentuk perekonomian yang lebih baik lagi. Dalam era perubahan lingkungan ekonomi global dan perdagangan bebas yang diikuti dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, UMKM mempunyai peranan baru yang lebih penting lagi bagi perekonomian yaitu sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekspor nonmigas dan sebagai unit usaha besar dengan menyediakan bahan-bahan tertentu, seperti komponen-komponen dan suku melalui keterkaitan proses produksi dengan system subcontracting.

### **2.1.5 Permasalahan dan Hambatan UMKM**

Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang secara umum dihalangin oleh berbagai hambatan. Intensitas hambatan berbeda antara daerah dan daerah lain, antara perdesaan dengan perkotan, antara sektor dan antara sesama perusahaan. Hambatan-hambatan yang umum terjadi antara lain :

1. Keterbatasan modal dan investasi
2. Kesulitan-kesulitan dalam pemasaran
3. Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya
4. Keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar
5. Keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (sumberdaya manusia rendah)
6. Kemampuan teknologi minim

7. Biaya transportasi dan energi tinggi
8. Prosedur administrasi dan birokrasi sulit
9. Ketidakpastian akibat peraturan dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentukan arahnya.

Jafar Hafsa dalam penelitian Ade raselawati berpendapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Kurangnya permodalan
  - b. Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas
  - c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar
2. Faktor Eksternal
  - a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
  - b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha
  - c. Implikasi perdagangan bebas
  - d. Sifat produk dengan *lifetime* pendek
  - e. Terbatasnya akses pasar

#### **2.1.6 Pengembangan UMKM menurut Bank Indonesia (BI)**

Sebagai salah satu upaya pelaksanaan mandat kebijakan makroprudensial khususnya dalam mendorong fungsi intermediasi serta peningkatan akses keuangan, BI juga memiliki peran dalam pengembangan UMKM. Salah satu hal yang menjadi perhatian utama BI terkait UMKM adalah akses keuangan.

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk

domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya dari sisi akses keuangan.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang menjadi alat utama lembaga keuangan menilai kelayakan kredit. Sebagai respon atas kondisi tersebut, Bank Indonesia sebagai bank sentral berupaya untuk memberikan kontribusi yang terbaik melalui kebijakan pengembangan UMKM dalam meningkatkan akses keuangan. Selain itu, pengembangan UMKM BI bertujuan pula untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan manajerial SDM serta inovasi dari UMKM.

Kebijakan Pengembangan UMKM Bank Indonesia diimplementasikan sebagai bagian dari program strategis Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Memperkuat efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan BI untuk mencapai stabilitas nilai Rupiah.
2. Memperkuat sinergi bauran kebijakan BI dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural pemerintah dalam mengelola defisit transaksi berjalan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Memperkuat kebijakan dan surveilans makroprudensial untuk turut memelihara SSK.
4. Memperkuat kebijakan BI dan sinergi dengan kebijakan pemerintah dan OJK untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan digital.
5. Mengembangkan kebijakan BI yang bersinergi dengan pihak lainnya untuk mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan Syariah.

6. Memperkuat kerjasama internasional untuk memperjuangkan kepentingan BI dan Republik Indonesia Penyusunan peta jalan UMKM yang disusun oleh Bank Indonesia meliputi 4 tahapan yakni, UMKM potensial, UMKM *success/link to market and finance*, UMKM *go digital*, serta UMKM *go export*.

Sementara itu, ruang lingkup pengembangan produk UMKM meliputi pengembangan produk *volatile food*, *local economic development* serta Wirausaha Bank Indonesia (WUBI). Pada aspek percepatan akses, pengembangan didorong dari akses *financial*, *market*, *knowledge network*, serta inovasi dan digitalisasi. Dukungan dari infrastruktur dan kelembagaan turut memberikan dampak bagi pembentukan ekosistem UMKM yang optimal, diantaranya melalui dukungan regulasi/kebijakan, keuangan inklusif, perlindungan konsumen, edukasi/literasi, model bisnis, monitoring, dan evaluasi serta penguatan kelembagaan dan sistem informasi.

Selain beberapa aspek tersebut, penguatan korporatisasi, penyempurnaan akurasi informasi dan data, optimalisasi koordinasi yang intensif antar kementerian/lembaga, peningkatan pemanfaatan inovasi dan teknologi, serta menciptakan ekosistem yang mendukung, merupakan bagian dari faktor pendorong keberhasilan pengembangan UMKM di Indonesia yang akan senantiasa dibangun oleh Bank Indonesia.

### **2.1.7 Tenaga Kerja Usaha Mikro**

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja.

Banyaknya ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah berusia 15-64 tahun atau penduduk di suatu negara yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat Ignatia Rohana Sitanggang dan Nachrowi Djalal (sari,2013) pengertian tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja pada umumnya tersedia dipasar tenaga kerja dan siap digunakan dalam memproduksi barang atau jasa. Setelah itu perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut bekerja maka akan diberikan upah/gaji.

2. Tenaga kerja yang terampil ialah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang sanga dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Dengan tingginya jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar, makan potensi sumber daya manusia dapat diandalkan, tetapi hal ini juga merupakan masalah besar yang berdampak pada berbagai sektor.

### **2.1.8 Modal Usaha Mikro**

Modal menjadi faktor yang sangat penting dalam pengembangan Usaha mikro karena tanpa modal, produksi Usaha Mikro tidak akan berjalan. Umumnya, modal Usaha mikro didapat melalui dua sumber, yaitu modal yang didapat dari bank dan modal yang didapat dari sumber selain bank, tabungan pribadi atau pinjaman dari sumber informal seperti kerabat atau rentenir. Karena akses Usaha mikro kepada kredit bank masih kurang, sebagian Usaha mikro menggunakan kredit informal sebagai modal usaha. Kredit informal didapat dari keluarga, teman, atau rentenir. Pada dasarnya modal menurut jenis perolehannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri atau berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Modal saham

Modal saham adalah modal yang diperoleh dari penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, tentunya modal tersebut digunakan untuk melangsungkan produksi atau memperluas usahanya.

b. Modal cadangan

Modal cadangan ini dimaksudkan sebagai cadangan yang diperoleh dari keuangan tahun lalu. Cadangan yang termasuk modal adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan umum.

c. Modal laba ditahan

Modal laba ditahan merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari kelebihan dalam pembagian deviden.

2. Modal Pihak Lain

Modal dari pihak lain adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan yang bersifat sementara atau juga bisa disebut sebagai sebuah hutang yang nantinya ketika jatuh tempo modal tersebut harus dibayar kembali kepada pemiliknya.

### 2.1.9 Keuntungan Usaha Mikro

Keuntungan dapat diasumsikan sebagai sebuah komponen penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dalam sebuah bisnis dan usaha. Atas dasar tersebut, capaian terhadap posisi laba merupakan hal yang sering dikejar oleh para pelaku bisnis maupun usaha. Bahkan untuk mengejar kondisi yang dinamakan laba manajemen sebuah organisasi kerap melakukan berbagai macam cara untuk

mengejar posisi laba tersebut. Laba dapat diasumsikan sebagai sebuah kelenihan dari selisih antara penerimaan dengan pengeluaran.

Deskripsi laba dapat secara langsung menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dinyatakan bagus dan *capable* dalam mengelola operasional organisasi. Dengan adanya laba, pemilik perusahaan mampu melakukan berbagai macam kebijakan terkait dengan keuangan, perluasan perusahaan, melaksanakan kewajiban terhadap pemerintah sehingga mampu membagi dividen kepada para pemegang saham (Leite & Moreira, 2020)

## 2.2 Pendapatan

### 2.2.1 Pengertian Pendapatan

Suatu laba atau keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri dikatakan dengan pendapatan. Pendapatan juga dikatakan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dimana laba tersebut dihitung berdasarkan modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dan besarnya pendapatan yang didapat setelah melakukan kegiatan jual beli. Banyak defenisi dari pendapatan itu sendiri tetapi sampai sekarang belum ada yang mendefenisikan pendapatan secara umum sehingga pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah beberapa definisi (definisi) oleh para ahli mengenai pendapatan:

1. Menurut FASB yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (1999:113) adalah: Aliran masuk atau hubungan nilai aset perusahaan, atau

pemenuhan kewajiban perusahaan, atau pendapatan selama periode tertentu, atau pengiriman atau pembuatan barang, penyediaan layanan, atau aktivitas lain apa pun yang merupakan kelangsungan utama perusahaan. kegiatan Dari pelaksanaan.

2. Zaki Baridwan (1999:30) mendefinisikan pendapatan sebagai: Saya. Selama periode yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah masuknya atau masuknya aktiva karena kegiatan utama perusahaan. Sehubungan dengan pengertian diatas Statement of Financial Accounting Concept No. 6 seperti yang dikutip oleh. Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (1996:123) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

C.Rollin Niswonger, Philip E Fress dan Carl S Warren (1999;45) dalam buku prinsip-prinsip Akutansi menyebutkan pengertian pendapatan adalah: Pendapatan merupakan peningkatan dalam ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan, harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan

bahwa pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Ikatan Indonesia (2004:23.2) dalam Standar Akutansi Keuangan menegaskan pengertian pendapatan adalah : Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan aktiva yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Joel G.Siegel dan Jae K.Shim (1997) dalam mendefinisikan pendapatan adalah : Pendapatan adalah meningkatnya aktiva organisasi atau menurunnya ewajiban selama satu periode akutansi, terutama dari hasil kegiatan operasi perusahaan, untuk hal ini termasuk penjualan produk (penjualan), disamping jasa (pelayanan) dan keuntungan dari bunga, deviden, pendapatan, pendapatan sewa dan royalty.

James Don, Edward dan Lynn Thom (1996:12) dalam bukunya *College Accounting Fundamental* memberikan pengertian pendapatan adalah : *Revenue are inflow of assets from source that effect owners equity, most revenue take from a cash receipt since liabilitas are not change there must corresponding increase in owners equity so that accounting aquation will remain in balance.*

Definisi ini menjelaskan bahwa pendapatan adalah peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang diakui dan dipertanggung jawabkan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat mengubah aset pemilik.

Ahmad Belkaoui (2000:4) yang dikutipnya dari *Accounting Terminologi Bulletin* No.2 pengertian pendapatan adalah : Pendapatan adalah hasil penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diukur berdasarkan jumlah yang dibebankan kepada pembeli-pembeli, klien-klien atau penyewa untuk barang dan jasa yang diserahkan kepada mereka.

Dalam pengertian pendapatan termasuk pula keuntungan-keuntungan dari penjualan atau pertukaran aset-aset (selain barang barang yang diperdagangkan), bunga deviden sebagai hasil inventaris yang berasal dari pemasukan modal, uang tidak berasal dari pemasukan modal dan penyelesaian modal

### 2.2.2 Sumber – sumber Pendapatan

Ada beberapa sumber pendapatan bagi perusahaan barang maupun jasa, tetapi setiap pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki sumber yang berbeda seperti perlu tidaknya perusahaan memutuskan antara kegiatan pendapatan, modal usaha, keuntungan maupun kerugian. Aktivitas yang menghasilkan pendapatan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun perusahaan baik itu penjualan barang maupun jasa dalam memuaskan selera konsumen (Sofyan Syafri Harahap, 1999:115). Sedangkan laba adalah keuntungan yang dimiliki oleh seseorang maupun jasa yang merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang maupun jasa yang sudah dipisahkan dengan modal atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kenaikan bruto atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, pendapatan merupakan arus kas yang masuk kedalam kas perusahaan yang sangat mempengaruhi masa depan perusahaan untuk periode selanjutnya. Jadi sumber pendapatan yang dimiliki

perusahaan tergantung kepada usaha atau aktivitas perusahaan dalam melayani konsumen, semakin baik pelayanan yang diberikan perusahaan maka akan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Harmanto (1996:42) mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sumbernya sebagai berikut:

1. Pendapatan yang dihasilkan usaha pokok

- a. Penjualan barang
- b. Pelayanan jasa angkutan

2. Pendapatan lainnya

Pendapatan jenis ini merupakan pendapatan yang dilakukan untuk menutupi hutang piutang perusahaan, seperti :

- a. Aktivitas penjualan barang atau jasa kepada pelanggan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan sehingga bisa menghasilkan laba dari usaha tersebut
- b. Investor dari orang lain sehingga memberikan modal. Sedangkan menurut R.A.Supriyono (1999:16) memberikan pendapatnya tentang sumber pendapatan, yakni:

1. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan secara rutin dan merupakan aktivitas pokok perusahaan itu sendiri sehingga meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan
2. Pendapatan lainnya yakni pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas lain dari aktivitas pokok perusahaan, hal ini bisa juga dikatakan aktivitas sampingan perusahaan.

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa pendapatan timbul karena adanya transaksi yang mengakibatkan kenaikan jumlah rupiah aktiva perusahaan. Akan tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Munawir.S (2002:52) menjelaskan berapa penyebab terjadinya kenaikan jumlah rupiah dalam aktiva :

1. Pengiriman atau penjualan barang
2. Penyediaan layanan
3. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain untuk menghasilkan pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan pendapatan sewa
4. Pendapatan dari pelepasan aset non-komoditas tidak termasuk karena merupakan aset dari transaksi pembelian dan merupakan peningkatan nilai aset perusahaan karena revaluasi dan penyesuaian moda

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dari analisis yang dilakukan Nurhidayah,dkk (2024) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di kecamatan Mustika Jaya” dapat dilihat bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Midesia (2022) dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langsa Kota”. Penelitian ini menunjukkan Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota, Total aset berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota, Jumlah tenaga kerja dan

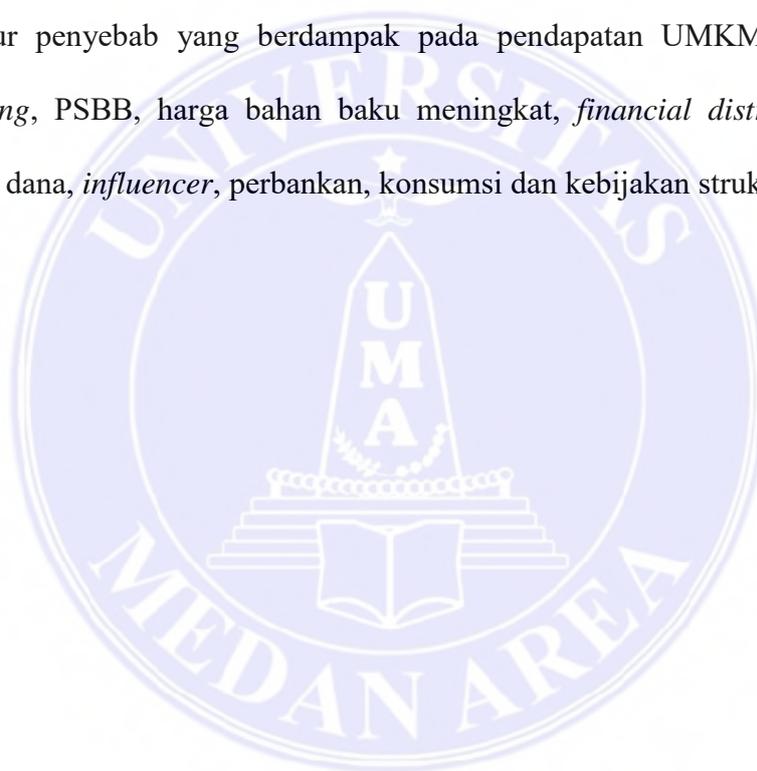
total aset secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota

Penelitian yang dilakukan Siskawati, dkk (2024) tentang “Pengaruh modal usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan dan minuman di Kota Gorontalo, yang artinya yaitu semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang di dapatkan.

Penelitian yang dilakukan Okky&Hoetoro (2013) dengan judul “ Analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Batu (studi kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu), penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel bebas (Modal (X1), Jumlah tenaga kerja (X2), Bahan baku (X3), Teknologi (X4), Pengalaman kerja (X5)) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat pendapatan secara simultan dan parsial terhadap UMKM minuman sari apel di Kota Batu

Penelitian yang dilakukan Yuliadi, dkk (2024) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di kota Batam” mengatakan bahwa Secara parsial modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam, Secara parsial skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam, Secara smultan, modal usaha dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam.

Pada penelitian yang dilakukan Warpuah, dkk (2022) dengan judul “Analisis Faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kluban di Banjartatma) memaparkan bahwa *income* yang didapat pelaku usaha begitu berbeda jauh. Banyak dari para pedagang di Desa Bantar Jaya, Brebes menerima hasil menurun pada saat pandemi covid-19 terjadi. Para pelaku usaha juga mengalami krisis keuangan. Hasil pendapatan juga turun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat 10 unsur penyebab yang berdampak pada pendapatan UMKM. yaitu: *social distancing*, PSBB, harga bahan baku meningkat, *financial distress*, teknologi, bantuan dana, *influencer*, perbankan, konsumsi dan kebijakan struktural.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Rantau prapat, Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi ini di pilih dengan sengaja (*purposive*) atas pertimbangan bahwa kota Rantau prapat merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di kabupaten Labuhabatu pada tahun 2021 menurut data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai September 2023.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Labuhanbatu, Dinas Koperasi UKM kabupaten Labuhanbatu, jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer diperoleh langsung dari pelaku Usaha mikro melalui wawancara.

#### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro di Kota Rantau prapat. Sesuai data Dinas Koperasi UKM kabupaten Labuhanbatu tahun 2022 jumlah usaha mikro di kota Rantau prapat sebanyak 257 pelaku usaha.

Menurut Arikunto (2017:173 ) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. apabila jumlah responden kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10% -15%.

Pada penelitian ini pengambilan sampel 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 257 pelaku usaha mikro. Maka  $257 \times 10\% = 25,7$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 pelaku usaha mikro dan 26 sampel usaha mikro ini harus memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

1. Termasuk dalam Usaha Mikro
2. Memiliki Asset maksimal 50 juta dan omset maksimal 300 juta
3. Waktu Usaha minimal 5 tahun

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 26 pelaku usaha mikro, maka seluruh pelaku usaha mikro tersebut menjadi sampel pada penelitian ini. Sehingga metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiono (2019) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows ver. 22*.

### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Histogram dari residunya atau dari Grafik Normal P-P Plot. Jika Grafik Histogram menunjukkan pola distribusi normal atau Grafik Normal P-P Plot menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Priyatno,2011).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2001)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histigramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk meyakinkan interpretasi dari grafik maka dilakukan uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai  $sig > \alpha = 5\%$  maka residual berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel – variabel bebas (ghozali, 2001). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau VIF yang lebih besar dari 10.

### c) Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variasi satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedasitas.

### 3.4.2 Redgresi linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi dengan satu variabel dan dua atau lebih variabel bebas (Sugiono, 2016). Variabel independen yaitu modal UMKM (X1), tenaga kerja (X2), dan keuntungan (X3) yang dapat di uji dengan regresi linear berganda. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Metode Regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y= Pendapatan Usaha Mikro

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate

X1 = modal Usaha Mikro /rupiah

X2= tenaga kerja Usaha Mikro /orang

X3= Keuntungan Usaha Mikro / rupiah

Hipotesis yang diajukan adalah:

- H0: tidak adanya pengaruh modal Usaha Mikro, tenaga kerja dan keuntungan Usaha Mikro terhadap pendapatan Usaha Mikro di kota Rantau prapat
- H1: adanya pengaruh modal Usaha Mikro, tenaga kerja dan keuntungan Usaha Mikro terhadap pendapatan Usaha Mikro di kota Rantau prapat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara menginterpretasi *table goodness of fit*, yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak :  $H_1$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  di terima :  $H_1$  ditolak

Untuk mendapatkan nilai baku maka setiap variabel bebas akan di uji \ dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut:

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen yaitu modal, tenaga kerja dan laba yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pendapatan Usaha mikro . sehingga bisa di ketahui di terima atau tidaknya hipotesis jika nilai F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak :  $H_1$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima:  $H_1$  ditolak

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu dan dua. Jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan dapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Fungsi utama dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa mampu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.  $R^2 = 0$  (nol) tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2 =$  mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2 =$  mendekati 1 (satu) berat kuatnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah suatu usaha yang produktif dilakukan oleh individu maupun kelompok dan mampu memberikan lapangan pekerjaan di semua sektor ekonomi yang ada di kota Rantau prapat.
2. Modal Usaha Mikro adalah asset yang digunakan pelaku Usaha Mikro untuk memenuhi kebutuhan usahanya di kota Rantau prapat selama 1 tahun diukur dalam satuan rupiah.
3. Tenaga kerja Usaha Mikro adadalah orang yang membantu pelaku Usaha Mikro dalam menjalankan usaha di kota Rantau Prapat di ukur dalam satuan HOK.

4. Keuntungan Usaha Mikro merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku Usaha Mikro di Kota Rantau prapat setelah pendapatan yang diterima dikurang dengan biaya produksi Usaha Mikro di kota Rantau prapat selama 1 tahun dalam satuan rupiah.
5. Pendapatan Usaha Mikro adalah uang atau nilai yang diterima pelaku Usaha Mikro sebagai imbalan atas penyediaan barang atau jasa atau melalui penanaman modal yang telah digunakan oleh pelaku Usaha Mikro di Kota Rantauprapat.



## IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Kondisi Geografis

Kota Rantau prapat adalah ibu kota kabupaten Labuhanbatu, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Rantau prapat memiliki luas 17. 679 Ha (176,79 km<sup>2</sup>) atau 2,4% dari wilayah Sumatera Utara. Secara geografis, kota Rantau prapat terletak pada 2°09'30.4"-2°00'57.7" LU dan 99°46'30.8"- 99°53'06.8" BT. Rantau prapat sebelumnya merupakan kota administratif, yang dihapuskan statusnya pada tahun 2003 menjadi kota kecamatan biasa karena tidak memenuhi persyaratan peningkatan daerah otonom.

Wilayah Rantau prapat terbagi menjadi 2 kecamatan dan 19 kelurahan dalam Kabupaten Labuhanbatu. Kota Rantau prapat dilintasi oleh Sungai Bila (Bilah), yang bermuara di Sungai Barumon di dekat Tanjung Sarang Elang. Ada juga beberapa sungai-sungai kecil yang melintasi Rantau prapat, yang kemudian bergabung dengan Sungai Bilah. Secara Administratif, batas wilayah Rantau prapat adalah sebagai berikut:

1. Utara : kecamatan Bilah Barat, kabupaten Labuhanbatu
2. Selatan : kecamatan Dolok Sigompulon, kabupaten Padang Lawas Utara
3. Barat : kecamatan Bilah Barat, kabupaten Labuhanbatu
4. Timur : kecamatan Bilah barat dan Bilah Hulu, kabupaten Labuhanbatu

#### 4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk kota Rantau prapat pada tahun 2021 terdiri dari 172.862 jiwa. Pada tabel berikut dapat dilihat secara detail jumlah penduduk di kota Rantau prapat menurut jenis kelamin pada tahun 2021 tersebut:

**Table 7. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di kota Rantau prapat tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	86.628	<b>50,12</b>
2	Perempuan	86.234	49,88
	Total	172.862	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa jumlah penduduk di kota Rantau prapat pada tahun 2021 sebesar 172.862 jiwa, yang meliputi laki-laki 86.628 jiwa (dengan persentase 50,12%) dan perempuan 86.234 jiwa (dengan persentase 49,88%). Dengan demikian, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki relative lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di kota Rantau prapat tahun 2021**

NO	Umur(Tahun)	Jumlah ( jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 24	25.698	15
2	25 -49	71.836	41,5
3	50 – 74	75.328	43,5
	Total	172.862	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar di kota Rantau prapat adalah penduduk yang berusia dipenghujung produktif yaitu 50-74 dengan persentasenya sebesar 43,5 . sementara itu yang paling sedikit adalah penduduk yang berusia dibawah 24 tahun yang hanya 15% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di kota Rantau prapat.

#### 4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran perhubungan bagi masyarakat di kota Rantau prapat cukup baik. Untuk sampai dikota ini, dapat menggunakan berbagai moda mulai dari kendaraan roda dua samapai empat ataupun lebih. Di kota tersebut juga

terdapat sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan, kesehatan, peribadatan dan prasarana social yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut ini menjelaskan mengenai sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan masyarakat dikota rantau parapat.

**Tabel 9. Sarana dan Prasarana di kota Rantau prapat**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kelembagaan Ekonomi	
	a. Pasar Tradisional	3
	b. Warung kelontong	4275
	c. Kedai warung makan	2398
	d. Sumpermaket/swalayan	4
2	Lembaga Pendidikan	
	e. TK	28
	f. SD	43
	g. SMP	10
	h. SMK/MU/SMK	10
3	Lembaga Kesehatan	
	i. Puskesmas Pembantu	15
	j. Rumah Sakit	6
	k. Poliklinik/Balai Pengobatan	42
4	Peribadatan	
	l. Masjid	129
	m. Surau/Mushola	74
	n. Gereja Kristen	52
	o. Gereja Katolik	3
	p. Wihara	1
	q. Kelenteng	-
5	Prasarana Lembaga Sosial	
	r. Kantor Lurah	19
	s. PAM	Ada
	t. PLN	Ada
6	Jenis Pekerjaan	
	u. Berusaha Sendiri	39.373
	v. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	23.672
	w. Berusaha dibantu buruh tetap	14.663
	x. Buruh/karyawan/pegawai	80.669
	y. Pekerja bebas di pertanian	24.174

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu 2021

Dari tabel 9 terlihat sarana dan prasarana di Kota Rantau parapat sudah lengkap mulai dari kelembangan perekeonomian, lembaga pendidikan, lembaga

kesehatan, peribadatan, lembaga sosial dan jenis pekerjaan. Maka dari itu Kota Rantau prapat dijadikan sebagai ibu kota Kabupaten Labuhanbatu.

## 4.2 Gambaran Usaha Mikro

Setiap lembaga memiliki kriteria tertentu dalam menentukan suatu usaha sebagai pelaku Usaha Mikro, begitu juga dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu juga memiliki kriteria untuk menentukan suatu usaha bisa terima sebagai pelaku UMKM. Dalam data Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Labuhan batu terdapat 389 pelaku Usaha Mikro yang termasuk dalam kriteria pelaku Usaha mikro yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. .

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Labuhanbatu. Berikut ini jumlah Usaha mikro menurut kecepatan di Kabupaten Labuhanbatu yang diteliti pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Usaha Mikro Menurut kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu**

NO	Kecamatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Bilah Barat	16	4,2
2	Bilah Hulu	54	13,8
3	Panai Hilir	9	2,3
4	Panai Hulu	12	3,1
5	Panai Tengah	7	1,8
6	Pangkatan	34	8,7
7	<b>Rantau Selatan</b>	<b>80</b>	<b>20,5</b>
8	<b>Rantau Utara</b>	<b>177</b>	<b>45,6</b>
	Total	389	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa dari data Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Labuhanbatu menunjukkan kota Rantau prapat memiliki usaha mikro terbanyak dari kecamatan yang ada di kabupaten Labuhanbatu. Sesuai dengan data pada kecamatan Rantau selatan terdapat 80 pelaku usaha mikro dan

kecamatan Rantau utara sebanyak 177 pelaku usaha mikro. Maka sdapat disimpulkan pelaku usaha mikro terbanya terdapat di Kota Rantau prapat.

### 4.3 Karakteristik Responden Usaha Mikro

#### 4.3.1 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Waktu Usaha

Waktu usaha menunjukkan perkembangan kondisi usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara waktu usaha mikro yang diteliti pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Karakteristik Responden Usaha mikro menurut Waktu Usaha**

NO	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	5-8	16	61,5
2	9-12	8	30,8
3	13-16	2	7,7
	Total	26	100

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 26 pelaku Usaha Mikro dikota Rantau prapat dengan waktu usaha 5-8 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 61,5% dengan jumlah 16 pelaku Usaha Mikro. Maka dari itu para pelaku Usaha mikro di kota Rantau prapat merupakan pelaku usaha baru sehingga masih membutuhkan inovasi dalam mengembangkan usahanya.

#### 4.3.2 Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak seseorang dilahirkan. Perbedaan fungsi tenaga kerja laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara karakteristik usaha mikro berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pelaku Usaha	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	46,2
2	Perempuan	14	53,8
	Total	26	100

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa pelaku usaha mikro di Kota Rantau prapat 53,8% didominasi oleh pelaku usaha yang berjenis kelami perempuan yaitu sebanyak 14 pelaku usaha. Sedangkan terdapat 12 pelaku usaha yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentasi 46,2%. Maka dapat dari data tersebut disimpulkan bahwa pelaku usah mikro berjenis kelamin perempuan. Hal ini bisa saja terjadi karena para pelaku usaha perempuan sudah berkeluarga dan ingin menambah pemasukan.

#### 4.3.3 Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan Umur

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan dengan pengambilan keputusan pada saat menjalankan suatu usaha. Pelaku usaha yang masih muda relative cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku usaha yang berumur tua. Karakteristik Responden Usaha mikro berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel 13

**Tabel 13. Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Pelaku Usaha	Pesentase (%)
1	20-34	5	19,2
2	35-49	10	38,5
3	50-64	11	42,3
	Total	26	100

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa umur pelaku usaha mikro dengan rentang umur terbanyak yaitu 50-64 dengan 11 pelaku usaha sebesar 42,3%. Penentuan umur dalam usia produktif yaitu antara umur 20-40 tahun.

Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa umur pelaku usaha mikro di kota Rantau prapat tidak lagi produktif. Dikarenakan umur pelaku usaha mikro di kota Rantau prapat rata-rata berumur 50 tahun. Pada umumnya pelaku usaha mikro yang berusia produktif memiliki kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar sehingga lebih memiliki inovasi baru. Sedangkan pelaku usaha mikro yang berusia tidak produktif memiliki fisik yang sudah berkurang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya.

#### 4.3.4 Karakteristik Responden Usaha Mikro berdasarkan Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan usaha mikro karena selain memeberikan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha mikro itu sendiri pendidikan dasar terutama dalam bidang membaca, menulis dan berhitung sangat mempengaruhi keputusan pelaku usaha mikro untuk memulai usaha. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Karakteristi Responden Usaha Mikro berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah pelaku usaha	Persentase (%)
1	SMA/SMK	24	92,3
2	S1	2	7,7
	Total	26	100

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan tabel 14 menjelaskan bahwa pendidikan pelaku usaha mikro di kota Rantau prapat tamatan SMA/SMK dengan jumlah pesentase 92,3% sedangkan jumlah pelaku usaha mikro tamatan S1 (sarjana) sebesar 7,7% dengan jumlah 2 orang pelaku usaha mikro. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha mikro yang ada di kota Rantau prapat sudah cukup baik. Tingkat pendidikan pelaku usaha mikro memiliki hubungan erat dengan perkembangan usaha mikro itu sendiri. Para pelaku usaha mikro yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung melakukan praktik berwirausaha yang lebih

efektif dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan pendapatan. Dari sisi lain, para pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan rendah kurang percaya diri dalam mengabil keputusan dalam upaya peningkatan pendapatan. Akan tetapi bukan berarti yang berpendidikan rendah tidak memahami praktik berwirausaha, tidak sedikit dari mereka yang berpendidikan rendah dapat menjalankan usahanya dengan baik.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini bawasannya yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro di kota Rantau prapat adalah modal Usaha Mikro dan keuntungan Usaha Mikro berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro sedangkan Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro.

### 6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro maka disarankan adanya peminjaman modal pelaku usaha mikro dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bertambah sehingga pelaku usaha mikro menambah tenaga kerja dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.
2. Kepada Peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lainnya dalam mempengaruhi pendapatan usaha mikro di kota Rantau prapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.,(2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah, Mamuju. Vol. 1 No.2, Juli 2020
- Ahmad Belkaoui. (2000). Accounting Terminologi bulletin no.2
- Adnin, Afdan. (2022). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Banda Aceh. Banda Aceh.
- Amiruddin, Idris. (2016).Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:Deepublish
- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka cipta
- Aziz & Rusland. (2009). “Peran Bank Indonesia Di dalam Mendukung Pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Labuhanbatu Menurut Dasar harga konstan 2010. BPS
- Bowo, Andre. (2023). “Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Jambi
- Chairani, Auliyah (2024) Pengaruh Financial Inclusion, Financial Literacy dan Ekonomi Digital Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu). S1 thesis, Universitas Malikussaleh
- C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, (1992), Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan), Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, Penerbit Erlangga, Jakarta, Hal. 56-57.
- Fadhilani, & Ayu, H. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Jurnal Visioner dan Strategis, 6(2).
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.

Hapsari, pradnya paramita, dkk. (2014). “pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah ( studi di pemerintahan kota batu)”. Vol. 17, No. 2

Hanni Riswara, Y., 2018.,: Pengaruh Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016.

Hanum, Wirda. (2010). “ Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara”. Universitas Sumatera Utara. Medan

Hidayati, Nurul. (2016). “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap PDRB Kabupaten Bogor 2012-2015”. Jakarta.

<https://www.bi.go.id>

<https://labuhanbatukab.bps.go.id/publication>

Ika zakaria,dkk (2024). Pengaruh Modal Usaha terhada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. Gorontalo.

James Don, Edward dan Lynn Thom. 1996. College Accounting Fundamental

Kinasih, Sekar Ajeng (2011). “ Pengaruh Perkembangan UKM terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul. 1994-2009. S1 thesis,UAJY.Yogyakarta.

Lamazi. (2020). “ Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan”. Vol.3

Leite, R. D. O., & Moreira, R. D. L. (2020). Profit status of microfinance institutions and incentives for earnings management. Research in International Business and Finance

Lincolyn, Arsyad. (2009). “Ekonomi Pembangunan”. Penerbit STIE YKPN:Yogyakarta.

Lutfiyah. (2016). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan”. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan vol. 4 No. 2

Mudrajad Kuncoro, (2001). Analisis Spasial dan Regional, UPP AMP YKPN.

Yogyakarta.

Matz, Adolph, dan Milton F. Usry. Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian. 8 ed. Jakarta: Erlangga, 1994.

Midesia Shelly, (2022). “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langsa Kota”. Vol.4

Nurhidayah M, Cahyadi., Rossa, Pangaribuan D,& Yuniati T. (2024) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di kecamatan Mustika Jaya”. Vol.3

Nichlatu, Laily. (2016). “ Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)”. Jurnal Pendidikan Ekonomi (jupe) Vol. 4 No.3. UNESA.

Pranaka & Moeljarto, Vindyardika. 1996. Pemberdayaan (empowerment). Pemberdayaan, konsep, dan Implementasi. CSIS. Jakarta.

Priyatno (2011). “Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS”. Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Raselawati, Ade. (2011). “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia”. Skripsi.Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta

Rahardian, M. B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun kota Batu. Jurnal Ilmiah.

Sitanggang, Ignatia Rohana dan Nachrowi, Djalal. “Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 5(1), Juli 2004, hal. 103-133.

Siegel, Joel G dan Jae K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh Kurdi.1999. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen,1996, Akuntansi Intermediate Jilid I Terjemahan Erlangga, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap.1999.Sumber Sumber Pendapatan

Subhan, Qazi Abdul, dkk. (2013). “innovation of SME and the impact of economic development in Pakistan” Jurnal bisnis internasional dan ilmu sosial koferenesi penelitian. Dubai, UAE,ISBN: 978-1-92269-18-4.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, sadono. (2006). “ Makro Ekonomi Teori Pengantar”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. “Pemberdayaan Masyarakat”. PT. Gramedia Elex Komputindo. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T. H. (2009). “UMKM di Indonesia”. Grahaia Indonesia. Bogor.
- Undang-Undang Ri.No.13 Tahun 2003. Tentang ketenagakerjaan.
- Utama, H. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit, Aset dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)[Universitas Muhammadiyah Magelang].<http://eprintslib.ummg1.ac.id/209/>
- Wahyuningsih, Sri. (2009). Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian: Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasy
- Zaki Baridwan.1999. Intermediate Accounting

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### Kuesioner Penelitian

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten  
Labuhanbatu (Studi Kasus Kota Rantau prapat)

#### Pengantar

(Permohonan Pengisian Kuesioner)

Kepda Yth. Bapak/Ibu/Sdra/I Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswi Program Sarjana (S1) – Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Saat ini sedang menyusun tugas akhir dan akan mengadakan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus Kota Rantau prapat). Dengan kesempatan ini Saya harapkan Bapa/ibu/Sdra/I dapat meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Harapan Saya kuesioner ini dapat diisi dengan lengkap dan jujur sesuai dengan apa yang dialami Bapak/Ibu/Sdra/i sebagai pengusaha UMKM. Kuesioner ini semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga semua jawaban Bapak/Ibu/Sdra/i akan terjaga kerahasiaannya. Atas perhatian Bapak/Ibu/Sdra/i untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

#### Identitas Pewawancara

Hari Wawancara :

Tanggal Wawancara :

Jam Wawancara :

#### Data Responden

Nama UMKM :

Nama Pemilik UMKM :

Alamat UMKM :

Kecamatan :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

### Pertanyaan Penelitian

#### Pertanyaan UMUM

1. Jenis produk apa saja yang dihasilkan?

- 1.
- 2.

4. Lama usaha :

- a. <1 tahun
- b. 1-5 tahun
- c. 5-10 tahun

#### Pertanyaan

A. Modal Usaha

1. Berapa modal yang digunakan pada rata-rata pertahun untuk usaha ini ?

Jawaban :

2. Sumber modal

- a. Modal Sendiri
- b. Pinjaman dari Bank
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan non Bank
- d. Pinjaman dari kerabat

B. Tenaga kerja

1. Berapa jumlah karyawan yang dimiliki?

- a. < 10 orang
- b. 10-30 orang

2. (Jika tidak memiliki Karyawan) mengapa tidak ada Karyawan?

- a. Kekurangan Modal
- b. Tidak membutuhkan tenaga kerja tambahan

3. Apakah Tenaga kerja yang dimiliki mampu mendorong produktivitas ?

- a. Ya
- b. Tidak

C. Keuntungan Usaha

1. Berapa keuntungan yang dihasilkan pada rata-rata pertahun dari usaha ini ?

Jawaban:

D. Pendapatan

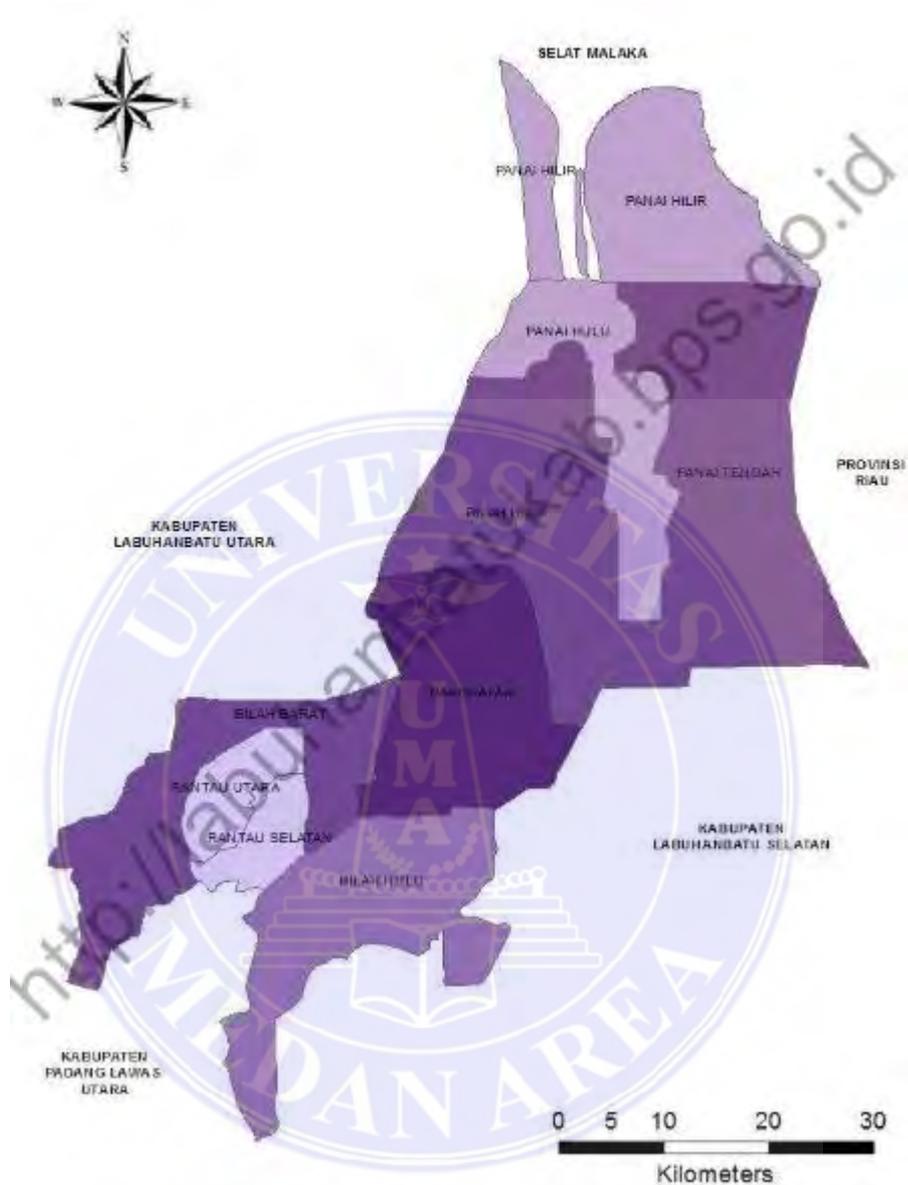
1. Berapa pendapatan yang diterima pada rata-rata pertahun dari usaha ini ?

Jawaban:

2. Sumber pendapatan
  - a. Usaha yang miliki
  - b. Ada usaha lain
3. Apakah pendapatan yang diterima sesuai dengan Modal yang di keluarkan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah pendapatan yang diterima sesuai dengan tenaga kerja yang digunakan?
  - a. Ya
  - b. Tidak



## Lampiran 2. Denah Lokasi Penelitian



Sumber: Google Chrome

### Lampiran 3. Jumlah UMKM menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu, 2017-2021

**Tabel 3.2.3**  
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu, 2017-2021

Number Of Micro, Small And Medium Business by Subdistrict in Labuhanbatu Regency, 2017-2021

Kecamatan Subdistrict (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)
BILAH HULU	388	405	405	2059	3111
PANGKATAN	446	458	458	1850	2062
BILAH BARAT	72	90	90	1138	1645
BILAH HILIR	323	355	355	660	1390
PANAI HULU	167	190	190	1599	2397
PANAI TENGAH	55	62	62	2542	3053
PANAI HILIR	585	585	585	195	1298
RANTAU SELATAN	574	585	585	2327	3893
RANTAU UTARA	1551	1556	1556	3905	5749
Labuhanbatu	4161	4286	4286	16275	25418

AN KEPALA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU,  
BID PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO.

LABUHANBATU  
SARLIA SIMORANGKIR, SKM, MKM  
PANGKATAN  
093032003

**Lampiran 4. Sampel penelitian**

NO	Nama Usaha	Modal/ Tahun	Tenaga kerja	Keuntungan/ tahun	Pendapatan/ Tahun
1	Perajin Lidi	27000000	4	42000000	69000000
2	Es teh Nusantara	10000000	2	62000000	72000000
3	Usaha muda romantur	25000000	3	57000000	82000000
4	Ningsih tailor	30000000	3	160000000	210000000
5	Lepat Bu yuni	25000000	2	155000000	180000000
6	UD Ade	24000000	3	73000000	160000000
7	Alpokot Kocok Istimewa	15000000	1	147000000	162000000
8	Apotik Gratia	17000000	2	58000000	80000000
9	Warung goreng pisang	25000000	2	119000000	144000000
10	Pangkas simpang kodim	42000000	2	69000000	111000000
11	Warung bu sri	35000000	3	235000000	270000000
12	bakso firdaus	16000000	2	272000000	288000000
13	Gorengan Arzaqina	20000000	2	167000000	187000000
14	Bekel Motor Nababan	29000000	3	81000000	110000000
15	Bengkel motor bang iwan	24000000	2	92000000	116000000
16	Rania keripik	12000000	1	111000000	123000000
17	Geprek Nahla	36000000	5	324000000	360000000
18	Dawet Rini	12000000	1	111000000	123000000
19	Iwan Garam	29000000	3	81000000	110000000
20	Jus buah	10000000	2	62000000	72000000
21	Toko obat tiara	15000000	1	147000000	162000000
22	Pedagang belut dan Undang	42000000	2	69000000	111000000
23	Rifa Bordir	16000000	2	272000000	288000000
24	Minyak Jasimin	20000000	2	167000000	187000000
25	Mr. OZ	12000000	1	111000000	123000000
26	Kerupuk Umay	35000000	3	235000000	270000000
	<b>Total</b>	<b>603000000</b>	<b>59</b>	<b>3479000000</b>	<b>4170000000</b>

**Lampiran 5. Rekapitulasi wawancara**

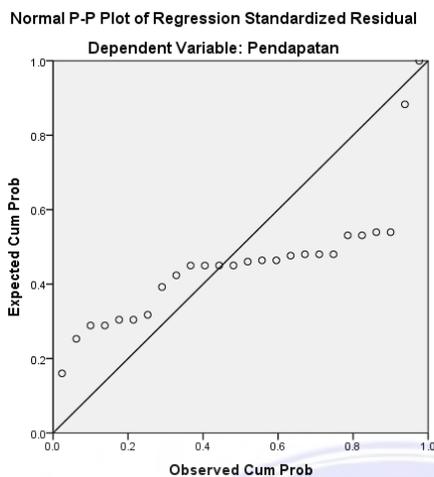
## Rekapitulasi Kuesioner

Nama usaha	Kecamatan	Jenis Produk	Lama Usaha (tahun)	Sumber Modal	Sumber Pendapatan
Perajin Lidi	R.Utara	Jasa	7	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Es teh Nusantara	R.Utara	Minuman	6	Modal sendiri	Usaha Yang dimiliki
Usaha muda romantur	R.Selatan	Sembako	8	Pijaman dari Bank	Ada Usaha Lain
Ningsih tailor	R.Selatan	Jasa	10	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Lepat Bu yuni	R.Selatan	Makanan	7	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
UD Ade	R.Selatan	Sembako	7	Modal Sendiri	Ada Usaha Lain
Alpokot Kocok Istimewa	R.Utara	Minuman	6	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Apotik Gratia	R.Utara	obat-obatan	9	Modal Sendiri	Ada Usaha Lain
Warung goreng pisang	R.Utara	Makanan	11	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Pangkas simpang kodim	R.Utara	Jasa	16	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Warung bu sri	R.Selatan	Makanan	6	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
bakso firdaus	R.Utara	Makanan	10	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Gorengan Arzaqina	R.Selatan	Makanan	5	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Bekel Motor Nababan	R.Selatan	Jasa	18	Pijaman dari Bank	Usaha Yang dimiliki
Bengkel motor bang iwan	R.Utara	Jasa	8	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Rania keripik	R.Utara	Makanan	10	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Geprek Nahla	R.Utara	Makanan	5	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Dawet Rini	R.Utara	Minuman	6	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Iwan Garam	R.Selatan	Makanan	9	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Jus buah	R.Selatan	Minuman	5	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Toko obat tiara	R.Selatan	obat-	7	Modal	Ada Usaha

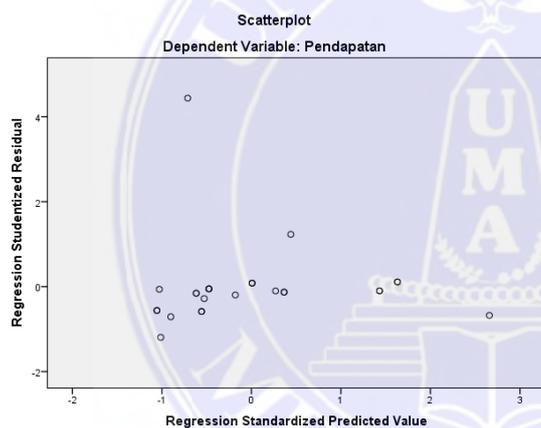
		obatan		Sendiri	Lain
Pedagang belut dan Undang	R.Utara	makanan	6	Modal Sendiri	Ada Usaha Lain
Rifa Bordir	R.Utara	jasa	10	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Minyak Jasimin	R.Utara	semabko	8	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Mr. OZ	R.Utara	makanan	7	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki
Kerupuk Umay	R.Utara	makanan	9	Modal Sendiri	Usaha Yang dimiliki



### Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas



### Lampiran 7. Hasil Heteroskedastisitas



### Lampiran 8. Hasil Uji F simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14993111238 2010304.000	3	49977037460 670096.000	292.961	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37530414641 43547.000		22		
	Total	15368415384 6153792.000	25			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Keuntungan, Modal, Tenaga Kerja

**Lampiran 9. Hasil Uji T parsial****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.561	8.291		.261	.797
Modal	.850	.343	.104	2.479	.021
Tenaga Kerja	4.619	3.071	.050	1.170	.254
Keuntungan	.966	.035	.955	2.935	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Lampiran 10. Hasil Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.976	.972	13061117.633

a. Predictors: (Constant), Keuntungan, Modal, Tenaga Kerja

**Lampiran 11. Distribusi t Tabel (Titik Persentase distribusi t df = 1-26)****TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500

## Lampiran 12. Distribusi F Tabel

Tabel Uji F

$\alpha =$ <b>0,05</b>	$df_1=(k-1)$							
	$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7
1	161.44 8	199,500	215.70 7	224,583	230,162	233.98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548

### Lampiran 13. Dokumentasi



Es teh Nusantara



Lepat Bu Yuni



UD Ade



Alpokot Kocok Istimewa



Apotik Gratia



Gorengan Arzaqina



Pangkas Simpang Kodim



Warung bu Sri



Bakso Firdaus



Warung Pisang Goreng



Bengkel Motor Nababan



Bengkel Motor Bang Iwan



Geprek Nahla



Usaha Muda Romatur

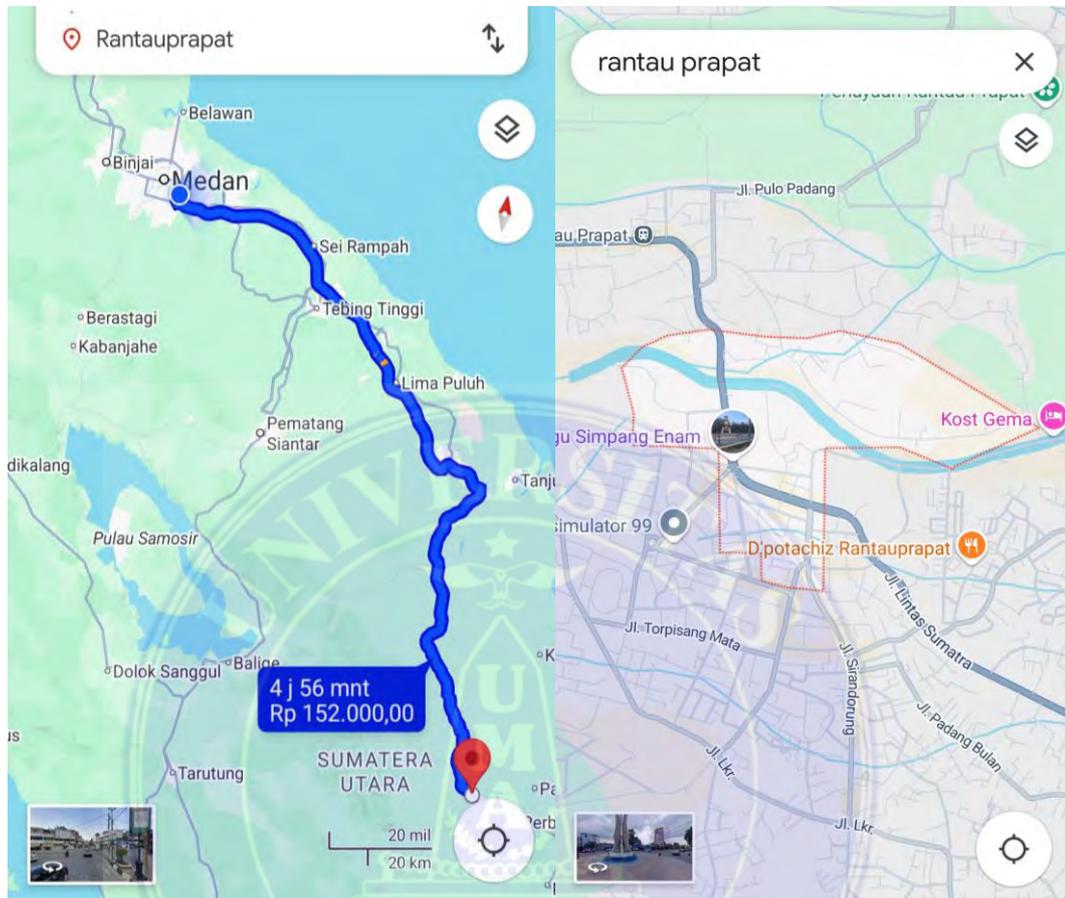


Kantor Dinas Koperasi Usaha  
Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu



Dokumentasi dengan Ibu  
Pemberdayaan Usaha Mikro

## Lampiran 14. Maps Lokasi Penelitian



## Lampiran 15. Surat ngantar Riset dari Fakultas Pertanian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Kampus I : Jalan Koon Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7369012 Medan 20121  
Kampus II : Jalan Sebelah Nomor 79 / Jalan Sei Geray Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2108/TP.2/01.10/VI/2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 26 Juni 2023

Yth. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu  
Kabupaten Labuhanbatu  
di Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Putri Brizita Simorangkir  
NIM : 188220105  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus : Kota Rantau Prapat)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dekan, Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



## Lampiran 16. Surat Selesai Riset

